

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Secara singkat simpulan hasil penelitian ini yaitu terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Ngawi. Simpulan hasil penelitian dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* sebagai berikut

1. Penerapan metode *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Ngawi dengan indikator ketercapaian (1) Penilaian kinerja siswa siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu: (a) keaktifan siswa dalam pembelajaran; (b) perhatian dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran; dan (c) minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Nilai rata-rata kinerja siswa pada siklus I mencapai 9,40 (62,67%) dengan kriteria cukup, nilai rata-rata kinerja siswa pada siklus II mencapai 11,80 (78,67%) dengan kriteria baik dan nilai rata-rata kinerja siswa pada siklus III mencapai 12,40 (82,67%) dengan kriteria baik. (2) Penilaian terhadap kinerja guru dengan aspek sebagai Pengamatan kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Penilaian pada kegiatan ini terdiri dari beberapa aspek, yakni : (a) kegiatan prapembelajaran; (b) kegiatan pendahuluan; (c) kegiatan inti, meliputi

penguasaan materi pembelajaran, penggunaan. metode dalam kegiatan pembelajaran, penilaian proses dan hasil, dan (d) kegiatan penutup.

2. Penerapan metode *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi. Hal ini ditandai dengan besarnya persentase kelulusan siswa. Persentase tersebut mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada survei awal persentase kelulusan siswa hanya sebanyak 5 siswa (16,67%), pada siklus I naik menjadi 10 siswa (33,33%), pada siklus II naik menjadi 20 siswa (66,67%) dan siklus III mencapai 26 siswa (86,67%). Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis eksposisi berpengaruh pada kenaikan keterampilan menulis eksposisi. Hal ini sangat wajar karena keterbatasan intelektual seseorang dan berdasarkan kemampuan seseorang memang tidak mungkin bisa ditingkatkan secara cepat, tetapi membutuhkan proses yang panjang.

B. Implikasi

Penelitian tindakan kelas berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Penerapan Metode *Team Assisted Individualization* pada Siswa Kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024” yang dilakukan sebanyak tiga siklus dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menulis eksposisi pada siswa.

Pendidikan yang berkualitas dapat diindikasikan dari ketercapaian kualitas proses dan hasil pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat diupayakan melalui berbagai hal, diantaranya

melalui penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari beberapa tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamatati melalui observasi, serta dianalisis dan direfleksikan yang dilakukan atas dasar dari permasalahan pembelajaran yang ditemukan. Dengan kata lain, penelitian ini sebagai penelitian temuan baru yang dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan pembelajaran sehingga didapatkan peningkatan kualitas proses dan hasil menulis eksposisi melalui penerapan metode *Team Assisted Individualization*.

Pada hakikatnya eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan *apa, mengapa, kapan, dan bagaimana*. Dalam tulisan ini dipaparkan suatu kejadian atau masalah analitis dan kronologis supaya pembaca dapat memahami informasi tersebut. Karangan ini digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek. selain itu, juga digunakan untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu objek dengan objek lain (Semi, 2007: 61). Oleh karena itu, pembelajaran menulis eksposisi di sekolah merupakan salah satu aspek penting yang diperhatikan implementasinya. Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya pemecahan untuk permasalahan tersebut. Salah satu caranya dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang sesuai.

Adapun penelitian ini menerapkan metode *Team Assisted Individualization* dengan media gambar sebagai pendukung dalam pembelajaran. Metode pembelajaran ini melibatkan semua siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Alasan memilih untuk menggunakan

metode *Team Assisted Individualization* karena metode ini menawarkan pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil belajar sehingga tepat digunakan untuk menulis, terutama dalam menulis eksposisi. Penerapan metode ini dalam proses pembelajaran maka dapat melatih siswa untuk berdiskusi. Adapun dalam lingkup pembelajaran secara kelompok atau kooperatif, siswa sangat dituntut menjadi partisipan aktif dan mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* dan penggunaan media gambar menuntut siswa untuk berdiskusi dalam kelompok sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan metode *Team Assisted Individualization* mempunyai anggota kelompok yang sifatnya

Pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas sangat didukung oleh rencana pelaksanaan pembelajaran yang terarah, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Adanya rencana pelaksanaan pembelajaran yang terarah, membuat guru mudah untuk mengelola kelas sehingga akan mudah memahami siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Penelitian ini berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode kooperatif *Team Assisted Individualization*. Adapun kualitas yang ditingkatkan yaitu kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasilnya. Proses pembelajaran yang menuntut dalam terwujudnya suatu perhatian dan keaktifan siswa sangat diperlukan

dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, terutama menulis eksposisi. Keterampilan siswa dalam menulis eksposisi dapat menghasilkan nilai yang baik juga didapat dari heterogen, artinya kelompok yang dibentuk berdasarkan perbedaan latar belakang, suku, ras, agama, atatus soaial ekonomi, serta kemampuan akademik. Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan metode *Team Asisted Individualization* dan penggunaan media gambar diyakini mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi pada siswa. Media gambar juga perlu disajikan dalam suatu pembelajaran supaya siswa tidak merasa bosan dan membantu siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa. Dalam hal sebagai berikut: (1) kemampuan menuliskan ide dan gagasan yang kreatif dalam tulisan eksposisi; (2) kemampuan mengorganisasikan gagasan secara runtut dan padu; (3) pemilihan kata secara tepat; (4) mengembangkan bahasa dalam struktur yang bervariasi; dan (5) teknik penulisan yang sesuai dengan EYD. Berdasarkan pencapaian di atas, penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menerapkan metode yang sejenis sebagai salah satu metode pembelajaran yang inovatif serta dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Manfaat lain yang didapatkan dari penerapan metode *Team Assisted Individualization* adalah dapat merangsang dan memotivasi siswa agar terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung, serta mampu menghasilkan

tulisan yang baik melalui diskusi kelompok. Siswa merasa terhibut dan berkembang idenya dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, tidak membosankan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut berasal dari guru maupun berasal dari siswa. Faktor dari guru meliputi kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyampaikan materi di dalam kelas, keterampilan guru dalam mengelola kelas, keterampilan guru dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran, dan penerapan teknik sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Adapun faktor dari siswa meliputi keaktifan, kerja sama siswa saat berdiskusi kelompok, perhatian dan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran, serta minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling mendukung satu sama lain sehingga harus diupayakan secara maksimal agar semua faktor dapat dimiliki oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sampai tiga siklus dengan tahapan yang sama, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan analisis serta refleksi. Penelitian pada waktu prasiklus, guru masih menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah dan belum menggunakan metode kooperatif yang inovatif dan penggunaan media gambar sehingga proses dan hasil pembelajaran masih tergolong rendah. Selanjutnya, diadakan siklus pertama, guru menerapkan metode *Team Assisted Individualization*. Siklus kedua diulangi dengan tema yang berbeda dan proses serta hasil

menulis eksposisi mengalami peningkatan. eksposisi dapat meningkat dan nilai siswa dapat memenuhi standar KKTP. *Reward* diberikan pada anak yang mempunyai nilai tertinggi dari siklus pertama sampai siklus III.

Secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini memberikan implikasi bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa, penerapan metode *Team Assisted Individualization* dapat dijadikan alternative pembelajaran untuk menggantikan model pembelajaran yang konvensional dan bahkan sampai saat ini masih digunakan oleh beberapa guru saat pembelajaran. di dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa metode *Team Assisted Individualization* dan penggunaan media gambar sangat baik diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis eksposisi. Secara praktis, kualitas proses dan keterampilan menulis eksposisi siswa dapat meningkat. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa siswa yang belum mencapai KKTP. Adapun dalam menerapkan metode *Team Assisted Individualization* dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis eksposisi, guru perlu untuk lebih jeli dan aktif dalam membimbing siswa saat proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih memuaskan atau maksimal.

Secara keseluruhan, siswa yang awalnya keterampilan dalam menulis eksposisi masih kurang, setelah mengalami proses pembelajaran dan memperoleh pembelajaran menggunakan metode *Team Assisted Individualization* maka keterampilan menulis eksposisi siswa dapat

meningkat. Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini memberikan implikasi bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa, metode *Team Assisted Individualization* untuk menggantikan strategi pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan guru di kelas.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, perlu adanya beberapa hal untuk diperhatikan sebagai upaya perbaikan dan pengembangan pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Ngawi. Berikut diuraikan beberapa saran perbaikan.

1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran secara aktif dengan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami dari materi yang telah disampaikan oleh guru.
- b. Siswa hendaknya rajin berlatih menulis untuk menuangkan ide secara runtut dan padu guna menghasilkan tulisan yang baik.
- c. Siswa hendaknya sering membaca buku EYD agar siswa lebih paham dalam penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan sebagainya
- d. Siswa hendaknya rajin membaca agar memperluas pengetahuan dan wawasan sehingga secara tidak langsung mempermudah membuat suatu tulisan, hal ini karena dengan membaca akan menambah khasanah keilmuan.
- e. Siswa hendaknya memberikan masukan kepada guru ketika guru menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran yang

membosankan dan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan.

Bagi Guru

- a. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru agar senantiasa melakukan pembaharuan dalam dunia pengajaran dan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah harus selalu memonitoring kinerja guru pada saat menyampaikan pelajaran dan memotivasi guru untuk selalu melakukan evaluasi atas kinerjanya.
- b. Kepala sekolah hendaknya memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan penelitian dan mengikutsertakan guru dalam forum-forum ilmiah, seperti seminar pendidikan, diskusi ilmiah, diklat, atau penataran-penataran agar wawasan guru mengenai tugas utamanya dalam mengajar dan mendidik bertambah luas.
- c. Kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan guru bisa disampaikan dengan baik.
- d. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru agar memperluas wawasan mengenai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas sehingga hasil yang dicapai siswa juga baik.

2. Bagi Peneliti Lain

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi berkembangnya penelitian-penelitian lain yang lebih inovatif, khususnya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

- b. Peneliti lain diharapkan agar dapat mengadakan penelitian sejenis guna memperbaiki kualitas proses dan keterampilan siswa di dalam kelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Diharapkan untuk lebih menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak guru dan sekolah yang akan diajak berkerja sama agar penelitian yang dilakukan lebih tepat guna, terarah, dan mampu mengkritisi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. dan Alwasilah, S. (2007). *Pokoknya Menulis Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat.
- Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Danim. (2013). *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dwinita, S. (2022). Efektivitas Model Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lunang. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(3), 354-362.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusmana, S. (2014). *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kusumaningsih, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marahimin (2004). *Menulis secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pamungkas. (2012). *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sabana, M dan Sunarti. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Semi, M.A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slamet, St. Y. (2009). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Surakarta: UNS Press.
- Slavin. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wirabhakti, L. W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Model Picture And Picture berbasis Tri Hita Karana. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 4(2), 83–93
- Wiratno, T. (2009). *Kiat Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zhang, Y. (2010). Cooperative Language Learning and Foreign Language Learning and Teaching. Finland: *Journal of Language Teaching and Research: 1*(1), 81-83.